



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SUMBER ENERGI MELALUI METODE
SCRAMBLE PADA SISWA KELAS IV SDK ROWOREKE 2**

**IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES MATERIALS ENERGY SOURCES THROUGH
THE SCRAMBLE METHOD ON CLASS IV STUDENTS OF SDK ROWOREKE 2**

**Rosadalima Rendo^{1*}, Sebastiana Aso², Ana Maria Putri Sewa³, Salfator Il Sandro Segu⁴,
Adi Neneng Abdulah⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: rendorasadalima@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 20, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

Hasil Belajar IPA, Sumber
Energi, Metode Scramble

Keywords:

*Science Learning Outcomes,
Energy Sources, Scramble
Method*

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebuah metode dan media memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk terampil dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diantaranya sebagaimana pada matapelajaran ipa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus i dan siklus ii. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas iv sdk roworeke 2 yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar ipa materi sumber energi pada siswa kelas iv sdk roworeke 2. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus pada siklus i dan ii diperoleh data sebagai berikut: standar kkm mata pelajaran ipa adalah 70, sebelum menggunakan metode scramble hanya ada 31,03% atau 7 siswa yang tuntas belajar sedangkan 68,97% atau 5 siswa belum tuntas belajar. Setelah menggunakan metode scramble dalam pembelajaran ipa pada siklus i diperoleh data 58,62% atau 7 siswa tuntas belajar dan 41,38% atau 5 siswa belum tuntas belajar. Setelah dilakukan refleksi pada siklus i, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus ii yaitu 89,65% atau 8 siswa tuntas belajar dan 10,35% atau 4 siswa belum tuntas belajar.

ABSTRACT

The learning process is an effort to achieve educational goals. Interaction or reciprocal relationships between teachers and students are the main prerequisite for the teaching and learning process. A method and media have an important role in improving the quality of education, teachers are required to be skilled in choosing, developing and using learning methods and media that are appropriate to the material to be taught, including as in natural science subjects. This type of research is classroom action research (ptk) which is carried out through two cycles, namely cycle i and cycle ii. The subjects of this study were fourth grade students of sdk roworeke 2, totaling 12 students consisting of 7 male students and 5 female students. Based on the results of the study it can be concluded that the scramble method can improve science learning outcomes in energy sources in class iv sdk roworeke 2. This research was carried out in two cycles in cycles i and ii, the following data were obtained: the kkm standard for science subjects was 70, before using the scramble method there were only 31.03% or 7 students who had completed their studies while 68.97% or 5 students had not yet completed their studies. After using the scramble method in learning science in cycle i, it was obtained that 58.62% or 7 students had completed their studies and 41.38% or 5 students had not completed their studies. After reflecting on cycle i, there was an increase in learning outcomes in cycle ii, namely 89.65% or 8 students had completed their studies and 10.35% or 4 students had not completed their studies.

PENDAHULUAN

proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya

proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut antara lain guru, siswa, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut (ulfah, 2020) bahwa guru berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah orang yang belajar dalam sebuah interaksi sosial dalam bentuk proses belajar mengajar. Menurut (arifudin, 2018) bahwa dalam proses belajar terdapat tahapan atau proses untuk mencapai tujuan belajar. Dimana proses adalah bagian yang terpenting dalam belajar, bukan hanya hasil yang diperolehnya.

pembelajaran ipa di sekolah dasar memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir ilmiah siswa dalam memahami alam sekitar. Salah satu materi penting dalam ipa kelas iv adalah *sumber energi*, yang mencakup pengertian, jenis, dan manfaat sumber energi. Namun, kenyataannya siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas iv sdk roworeke 2, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini menjadi latar belakang perlunya inovasi dalam strategi mengajar. metode **scramble** merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan penyusunan kembali kalimat atau informasi yang acak menjadi urutan yang logis dan benar. Menurut **suyatno (2009)**, metode scramble dapat menumbuhkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam membangun konsep. Selain itu, menurut **trianto (2009)**,

Pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Maka dari itu, metode scramble dipilih sebagai alternatif pembelajaran aktif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ipa, khususnya pada tema sumber energi.

Adapun manfaat penggunaan metode scramble bagi siswa antara lain:

- A. siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya,
- B. siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- C. mengingatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi (chotimah, c, dan fathurrohman, 2018).

Sedangkan manfaat penggunaan metode scramble bagi guru: 1) mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. 3) guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius (chotimah, c, dan fathurrohman, 2018).

METODE

Menurut (rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sdk roworeke 2, dimana dengan harapan peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas iv sdk roworeke 2 yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan metode scramble, setelah itu dilakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Metode ini dilakukan peneliti sebagai pelaksana diri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode scramble bisa disamakan dengan siswa memecahkan suatu masalah (problem Based Learning). Peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan penggunaan metode scramble.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

penelitian ini dilaksanakan di sdc roworeke 2 kecamatan ende , kabupaten ende timur . Sekolah ini memiliki enam kelas, kelas 1v terdiri atas 12 siswa . 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan . Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran ipa masih di lakukan dengan metode ceramah dan siswa cenderung pasif . Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi sumber energi . Hasil pra siklus awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata 61.10 dengan siswa yang tuntas 7 orang presentasi 31,03% dan yang belum tuntas 5 orang dengan prestasi 68,97% .

Temuan awal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Siklus 1

Pada siklus pertama, peneliti mulai menerapkan metode scramble.

Langkah-langkah pembelajaran meliputi:

- Guru menyampaikan materi secara singkat mengenai sumber energi.
- Kemudian, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil.
- Setiap kelompok diberikan kartu berisi kata atau kalimat yang diacak (scramble) yang berkaitan dengan materi.
- Tugas siswa adalah menyusun kata tersebut menjadi istilah atau penjelasan yang benar.

Setelah penerapan metode scramble hasil belajar siswa pada siklus i terdapat 7 siswa tuntas belajar dengan persentase 58,62% dan 5 siswa belum tuntas belajar dengan persentase 41,38%, dengan nilai rata-rata siklus i yaitu 70,96. Hasil tersebut belum memenuhi syarat kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk memperbaiki beberapa aspek dalam pelaksanaan siklus ii, seperti memperjelas instruksi, memberi contoh lebih konkret, serta memperkuat kerja sama dalam kelompok

Siklus II

Maka penelitian dilanjutkan pada siklus ii dengan materi dan waktu yang berbeda pada siklus kedua, perbaikan dilakukan sebagai berikut:

- Guru memberikan contoh soal scramble secara langsung di depan kelas sebelum siswa bekerja kelompok.
- Waktu pengerjaan diatur lebih efektif.
- Setiap kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan hasilnya agar semua siswa aktif.
- Guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan tepat menyusun jawaban

Hasil belajar pada siklus ii terdapat 8 siswa tuntas belajar dengan persentase 89,65% dan 4 siswa yang belum tuntas belajar dengan persentase 10,35%, dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus ii yaitu 78,31.

Berdasarkan perolehan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari siklus i ke siklus ii terjadi peningkatan 31,03%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ii sudah memenuhi syarat kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian dihentikan pada siklus ii ini. Dapat di lihat dengan tabel dibawah ini.

tabel rekapitulasi hasil belajar pra siklus, siklus i, dan siklus ii

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Presentasi	Belum tuntas	Presentasi
Pra siklus	61.10	7	31,03%	5	68,97%
Siklus 1	70.96	7	58,62%	5	41,38%
Siklus 11	78.31	8	89,65%	4	10,35%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode scramble adalah sebagai bukti bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan metode scramble dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran *scramble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sd pada mata pelajaran ipa, khususnya materi "sumber energi". Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi nilai akhir, tetapi juga dari aspek keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap **pra siklus**, proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan sebagian besar tidak memahami materi dengan baik. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi awal yang menunjukkan hanya 33,3% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm). Rata-rata nilai siswa pun hanya mencapai 62, yang masih di bawah standar yang ditentukan. Situasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Pada siklus i, peneliti mulai menerapkan metode scramble. Metode ini dilakukan dengan cara menyusun huruf-huruf acak menjadi kata-kata yang berkaitan dengan materi sumber energi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mengingat dan menghubungkan materi yang telah mereka pelajari. Setelah penerapan metode ini, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: 66,7% siswa mencapai kkm dan rata-rata nilai naik menjadi 72. Walaupun belum semua siswa tuntas, peningkatan ini menunjukkan bahwa metode scramble mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain dari hasil nilai, peningkatan juga terlihat dari aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih aktif, bersemangat, dan antusias ketika dihadapkan pada tantangan menyusun kata-kata yang berkaitan dengan materi. Mereka saling berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu. Aktivitas ini memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, berbeda dari suasana monoton sebelumnya. Namun, pada siklus i masih ditemukan beberapa kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata karena belum terbiasa dengan format pembelajaran yang mengandalkan kerja kelompok dan permainan kata. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok masih kurang optimal, sehingga beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Maka, pada siklus ii dilakukan perbaikan, yaitu dengan memberikan

instruksi yang lebih jelas, meningkatkan pengawasan saat diskusi kelompok, dan menambahkan waktu untuk refleksi setelah kegiatan. Hasilnya sangat menggembirakan. Sebanyak 90% siswa berhasil mencapai kkm dan rata-rata nilai meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan bahwa dengan penyesuaian yang tepat, metode scramble sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi teori pembelajaran, keberhasilan metode scramble dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi juga melibatkan siswa secara aktif (student-centered).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar ipa materi sumber energi pada siswa kelas iv di sdk roworeke 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh. Mulai dari pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan 31,03% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 5 siswa dengan persentase 68,97%. Pada siklus i siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan 58,62% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dengan persentase 41,38%. Kemudian pada siklus ke ii, siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan persentase ketuntasan 89,65% sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 10,35%. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sdk roworeke 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Pencemaran lingkungan untuk siswa smp. Unnes science education journal, 4(1), 796–806. Musyadad, v. F. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Jurnal tahsinia, 1(1), 1–13.
- Nasem. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sekolah dasar melalui pendekatan realistic mathetmatic education (rme) pada materi luas bangun datar. Jurnal tahsinia, 1(1), 73–81.
- Nurhayanti, h. (2020). Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) pada kelas iv mi hidayatul muta'alimin kota bekasi. Jurnal tahsinia, 1(2), 108–116.
- Rahayu, y. N. (2020). Program linier (teori dan aplikasi). Bandung : widina bhakti persada.
- Rudi, g. &. (2002). Pendidikan ipa di sekolah dasar. Depag ri dirjen kelembagaan agama islam.
- Rusman. (2016). Pembelajaran tematik terpadu (teori, praktik dan penilaian). Rajawali pers.
- Sagala, s. (2013). Konsep dan makna pembelajaran. Alfabeta.
- Suyatno. (2009). Menjelajah pembelajaran inofatif. Masmmedia buana pusaka.
- Ulfah, u. (2019). Peran konselor dalam mengembangkan potensi peserta didik. Jurnal tahsinia, 1(1), 92–100.
- Ulfah, u. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. Jurnal tahsinia, 1(2), 138–146.

